

**THE EFFECTS OF FORMATIVE TEST AND LEARNING
AUTONOMY ON THE SMA LEARNERS'
ACHIEVEMENT IN ECONOMICS**

Abdul Rahman A. Gani

Abstract

This research aimed at finding out the effects of formative tests and learning autonomy on the learners' achievement in economics subject. This research was an experimental research done in 2004/2005 employing the 2x2 factorial designs. Sample (N=104) was recruited from the Grade II Semester 1 students from SMA 63 and 29 Jakarta using the stratified random sampling technique. Experiment was done seven times by giving formative tests in the form of both essay and multiple choices. Findings suggested that, *first*, essay formative tests provided higher learning achievement than multiple choices did. *Second*, students with higher learning autonomy essay formative tests provided higher learning achievement than multiple choice formative tests did. *Third*, essay and multiple choice formative tests did not provide students with low learning autonomy different learning achievement. *Fourth*, the effectiveness of using essay and multiple choice formative tests was depended on the level of students' learning autonomy, where essay formative tests were more effective for students with higher learning autonomy and multiple choice formative tests were more effective for those with lower learning autonomy.

Key words: *learning achievement, formative tests, learning autonomy*

PENGARUH TES FORMATIF DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA

Abdul Rahman A. Ghani

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh tes formatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Eksperimen dilaksanakan pada tahun pelajaran 2004/2005. Subjek penelitian adalah siswa Kelas II semester I SMA Negeri 63 dan 29 di Jakarta Selatan. Jumlah sampel 104 siswa dipilih secara acak bertahap. Eksperimen dilakukan melalui pemberian tes formatif bentuk esai dan pilihan ganda sebanyak 7 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan tes formatif bentuk esai dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan penggunaan tes formatif bentuk pilihan ganda. (2) Bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, penggunaan tes formatif bentuk esai dalam evaluasi formatif dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan penggunaan tes formatif bentuk pilihan ganda. (3) Bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, penggunaan tes formatif bentuk esai dan bentuk pilihan ganda tidak memberikan hasil belajar yang berbeda. (4) Efektivitas penggunaan tes esai dan pilihan ganda dalam evaluasi formatif sangat tergantung pada tingkat kemandirian belajar siswa, pada tingkat kemandirian belajar tinggi lebih efektif digunakan tes formatif bentuk esai dan pada tingkat kemandirian belajar rendah lebih efektif digunakan tes formatif bentuk pilihan ganda.

Kata kunci: *hasil belajar ekonomi, tes formatif, kemandirian belajar*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang unsur-unsurnya saling berinteraksi. Keberhasilan pembelajaran antara lain ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat dan strategi belajar yang digunakan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran digunakan berbagai metode dan peserta didik berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai teknik berdasarkan sifat tugas dan cara belajar yang disukai. Namun, pemilihan dan penggunaan metode belajar yang tepat masih merupakan kendala bagi sebagian siswa. Seperti dijelaskan oleh Sumedi (2002: 1) bahwa umumnya siswa menggunakan metode belajar yang kurang tepat, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk memaksimalkan penguasaannya terhadap pengetahuan dan keterampilan yang menjadi sasaran pembelajaran.

Ketidakmampuan siswa dalam menguasai sasaran pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu indikatornya adalah rendahnya pencapaian Nilai Ebtanas Murni (NEM) beberapa mata pelajaran pada sekolah menengah, misalnya NEM Mata Pelajaran Ekonomi secara nasional (Depdiknas, 2003: 27), seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata NEM Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat Nasional Tahun 1996-2003

Tahun	Rerata NEM
1996	4,50
1997	4,17
1998	4,34
1999	3,75
2000	4,48
2001	4,10
2002	3,81
2003	4,59
Rata-rata	4,22

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi dari tahun ke tahun tergolong masih relatif rendah. Kondisi yang diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas hasil belajar siswa adalah ketidaktepatan pemilihan strategi belajar. Namun masalah ini jarang

dibahas oleh para peneliti pendidikan. Oleh karena itu, dalam penulisan ini akan dikaji salah satu jenis strategi belajar, yaitu kemandirian belajar. Diduga bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya, salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kualitas hasil belajar dan sekaligus untuk mendorong aktivitas belajar siswa adalah evaluasi formatif. Semakin sering pelaksanaan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran, semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Dijelaskan oleh Badger (2002: 4-5) bahwa, “pengujian dapat mendorong belajar siswa, sedikitnya mencakup dua sasaran, yaitu meningkatkan pemahaman dan frekuensi pengulangan pelajaran, dan mengetahui materi yang harus dipahami dalam belajar”. Pengujian yang dilakukan juga dapat memberi informasi penting bagi guru, terutama dalam hal membantu memusatkan pembelajaran, dan memberi bukti pemahaman siswa. Untuk membuat pertimbangan yang valid dan reliabel tentang tingkat prestasi siswa, maka guru harus menggunakan berbagai bukti yang berbeda dalam konteks yang diukur.

Pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa merupakan bagian integral dari pembelajaran. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan kesulitan belajar. Dijelaskan oleh Gronlund (1985: 6-8) bahwa penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan untuk: (1) mempersiapkan tujuan belajar yang diharapkan; (2) menentukan kebutuhan belajar; (3) memantau perkembangan dan kesulitan belajar; dan (4) menilai hasil belajar yang dicapai. Hal ini berarti bahwa pengembangan dan penerapan instrumen penilaian yang berkualitas dalam pengukuran hasil belajar siswa juga berfungsi untuk mempengaruhi dan kualitas pembelajaran.

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penilaian pendidikan dapat berupa tes, misalnya tes esai dan pilihan ganda, dan/atau instrumen nontes seperti skala, pengamatan, dan wawancara. Tes esai menghendaki siswa untuk merumuskan permasalahan, memikirkan pemecahan, menafsir, dan mengemukakan pendapat secara tertulis (Popham, 1995: 70-71). Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengecek pengetahuan siswa terhadap konsep dan keterampilan tertentu (Wiesma dan Jurs, 1990: 48-49).

Selain penggunaan alat-alat evaluasi dalam bentuk tes esai dan pilihan ganda, juga diduga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian dalam belajar. Tinggi rendahnya kemandirian belajar diduga akan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Menyadari pentingnya kemandirian belajar dalam pencapaian hasil belajar, dan dugaan tentang kemampuan siswa dalam menanggapi butir-butir tes yang dipengaruhi oleh kemandirian belajar mereka, maka dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh bentuk tes formatif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

Secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah bentuk tes formatif yang digunakan dalam evaluasi proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi jika ditinjau dari kemandirian belajar siswa? Secara operasional masalah tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi antara siswa yang diberi tes formatif bentuk esai dengan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda? (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang diberi tes formatif bentuk esai dengan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda? (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi antara siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang diberi tes formatif bentuk esai dengan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda? (4) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara bentuk tes formatif dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi?

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk: (1) memberikan masukan kepada guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam rangka lebih mengefektifkan pembelajaran; (2) dijadikan sebagai landasan empirik dalam penelitian berikutnya; (3) membangkitkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kemandirian belajar siswa; dan (4) dijadikan sebagai landasan bagi para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, terutama kebijakan yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian digunakan rancangan eksperimen. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi, variabel eksperimen adalah tes formatif yang terdiri atas bentuk esai dan bentuk pilihan ganda, dan variabel atribut adalah kemandirian belajar siswa yang terdiri atas dua level yaitu kemandirian tinggi dan kemandirian rendah.

Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMA di Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara acak bertahap (*multistage random sampling*). Secara berturut-

turut dilakukan dengan cara: (1) ditetapkan dua sekolah yang memiliki karakteristik yang setara, yaitu SMA 63 dan SMA 29 di Jakarta Selatan; (2) secara acak terpilih kelas dua pada masing-masing sekolah tersebut sebagai tempat perlakuan; (3) secara acak terpilih dua kelas pada kelas dua salah satu sekolah sebagai tempat perlakuan dengan tes formatif bentuk esai, yaitu SMA 63 kelas II₂ dan II₅ yang berjumlah 82 siswa dan secara acak terpilih dua kelas pada SMA 29 sebagai tempat perlakuan dengan tes formatif bentuk pilihan ganda, yaitu kelas II₁ dan II₆ yang berjumlah 87 siswa; (4) dipilih secara acak sebanyak 80 dari 82 siswa kelas II pada SMAN 63 sebagai sampel penelitian, demikian pula pada kelas II SMAN 29 dipilih secara acak sebanyak 80 dari 87 siswa sebagai sampel penelitian; (5) untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemandiriannya, dilakukan pengukuran kemandirian belajar siswa, selanjutnya, skor kemandirian belajar diurutkan dari skor tinggi ke skor terendah; (6) ditetapkan 33% dari 80 siswa yang memperoleh skor kemandirian belajar tertinggi dan juga 33% dari 80 siswa yang memperoleh skor kemandirian belajar terendah untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang terpilih pada setiap sel sesuai dengan rancangan penelitian adalah 26 siswa sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 104 siswa.

Eksperimen dilakukan dengan cara memberikan tes formatif bentuk esai kepada siswa kelas II SMAN 63 dan memberikan tes formatif bentuk pilihan ganda kepada siswa kelas II pada SMAN 29. Untuk mengetahui pemahaman terhadap materi pelajaran Ekonomi bagi kelompok siswa yang diberi tes formatif esai, maka setiap akhir pembelajaran pokok bahasan dan subpokok bahasan tertentu secara terus-menerus diberikan tes formatif bentuk esai; yakni sebanyak 7 kali tes. Sedangkan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda secara terus-menerus diberi tes formatif pilihan ganda, juga sebanyak 7 kali tes. Pemberian tes yang dimaksudkan tidak termasuk tes pertengahan semester dan tes akhir yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Tes akhir yang menjadi sumber data hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi dalam penelitian ini merupakan gabungan tes esai dan tes pilihan ganda.

Untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh benar-benar merupakan akibat dari perlakuan yang diberikan maka dilakukan pengontrolan terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi validitas internal, antara lain: (1) pengaruh ciri khas responden, seperti: umur, jenis kelamin, kecakapan, intelegensi, sikap, status sosial ekonomi, dan lain-lain dikontrol melalui pemilihan kelas paralel yang mempunyai karakteristik yang sama sebagai kelompok eksperimen; (2) pengaruh lokasi penelitian dikontrol melalui pemilihan dua sekolah dan kelas yang memiliki fasilitas belajar dan kondisi ruang belajar yang sama sebagai kelompok

eksperimen; (3) pengaruh instrumentasi dikontrol melalui cara menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel; (4) pengaruh pengujian dikontrol dengan hanya menggunakan satu kali tes, yaitu tes akhir dan pengujian dilakukan secara bersamaan; (5) pengaruh sejarah dikontrol melalui desain penelitian, pengacakan penempatan perlakuan kepada kelas tertentu, dan pemberian perlakuan dalam jangka waktu yang sama; (6) pengaruh mortalitas dikontrol dengan cara mengawasi secara ketat semua subjek eksperimen sehingga tidak terjadi mortalitas; (7) pengaruh kematangan, dikontrol melalui desain dan pemberian perlakuan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, namun masih memenuhi persyaratan penelitian; dan (8) pengaruh sikap responden dikontrol dengan tidak memberitahukan status siswa sebagai kelompok eksperimen dan pelaksana eksperimen digunakan guru Ekonomi di sekolah yang sudah dikenal siswa sehingga pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis, yaitu data kemandirian belajar dan data hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas II semester satu Sekolah Menengah Atas tahun ajaran 2004/2005. Data hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi dikumpulkan dengan memberikan tes Mata Pelajaran Ekonomi yang dikembangkan oleh peneliti. Jumlah butir tes yang digunakan adalah 40 butir, yang terdiri atas 34 butir bentuk pilihan ganda dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,91 dan 6 butir bentuk esai dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,81. Data kemandirian belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen berupa skala yang dikembangkan oleh peneliti. Jumlah butir skala yang digunakan adalah 42 butir dengan koefisien reliabilitas konsistensi internal sebesar 0,91

Normalitas data diuji dengan menggunakan uji Lilliefors, sedangkan homogenitas varians diuji dengan menggunakan uji Bartlett. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur, dilanjutkan dengan uji Tukey untuk membandingkan kelompok-kelompok data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis varians dua jalur dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Varians

Sumber variansi	JK	dk	RJK	F _h	F _t	
					0,05	0,01
Bentuk Tes (A)	213,91	1	213,91	7,22**	3,91	6,90
Kemandirian (B)	2230,6	1	2230,6	-	-	-
Interaksi (AxB)	708,87	1	708,87	23,9**	3,91	6,90
Kekeliruan	2964,3	100	29,64	-	-	-
Total Direduksi	6099,7	103	-	-	-	-

Adanya pengaruh interaksi dan signifikannya pengaruh utama (*main effect*) antara kolom dan antara baris dalam analisis varians di atas maka pengujian dilanjutkan dengan uji *Tukey* untuk menentukan rerata kelompok data mana yang lebih tinggi antara dua kelompok data yang diperbandingkan. Hasil uji *Tukey* dapat dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Tukey

Perbandingan Kelompok	Uji Tukey		Simpulan
	Q _h	Q _t (α = 0,05)	
A1B1-A2B1	7,51	3,91	Tolak H ₀
A1B2-A2B2	2,14	3,91	Terima H ₀

Pertama, hipotesis penelitian yang menyatakan, “hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Ekonomi yang diberi tes formatif bentuk esai lebih tinggi dari siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda”, ternyata secara empiris teruji oleh data. Temuan ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui perbandingan karakteristik kedua bentuk tes tersebut. Dilihat dari hasil belajar yang diukur, bentuk tes pilihan ganda sangat efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah, efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat sedang, dan kurang efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi; sebaliknya, tes bentuk esai kurang efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah, efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat sedang, dan sangat efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi. Dilihat dari jangkauan materi, tes pilihan ganda mencakup materi yang luas dan memungkinkan untuk mewakili keseluruhan materi, sedangkan tes bentuk esai, jumlah butir biasanya sedikit dan hanya mencakup materi yang sedikit dan memiliki jangkauan materi yang sempit. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi skor peserta tes, skor

peserta pada bentuk tes pilihan ganda dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan tebakan, dilihat dari kemungkinan pengaruhnya terhadap belajar siswa, bentuk tes pilihan ganda dapat mendorong siswa untuk mengingat, menafsirkan, dan mengingat gagasan orang lain.

Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki Mata Pelajaran Ekonomi, yaitu dalam belajar Ekonomi harus melibatkan pemikiran secara deduktif dan induktif, kemampuan analisis dengan menggunakan Statistik dan Matematika terapan, pengamatan, pola investigasi, serta kemampuan untuk menghubungkan gejala-gejala fisik dan sosial dan antara obyek Ekonomi; maka karakteristik tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh tes bentuk esai.

Fakta yang mendukung alasan di atas bahwa ternyata pencapaian rata-rata hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada pemberian tes formatif bentuk esai lebih tinggi dari pemberian tes formatif bentuk pilihan ganda. Hal ini merupakan suatu bukti empiris bahwa perlakuan dengan pemberian tes formatif bentuk esai lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi dibanding perlakuan dengan pemberian tes formatif bentuk pilihan ganda. Temuan ini sejalan dengan karakteristik masing-masing bentuk tes seperti telah dijelaskan. Dengan demikian maka hipotesis yang dikemukakan terbukti kebenarannya. Sehingga pemberian tes formatif bentuk esai secara terus-menerus untuk mengukur hasil belajar siswa akan lebih mendorong peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan tes formatif pilihan ganda.

Kedua, hipotesis penelitian yang menyatakan, “hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang diberi tes formatif bentuk esai lebih tinggi dari siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda”, ternyata secara empiris teruji oleh data. Jika kemandirian belajar siswa dihubungkan dengan tes bentuk esai yang digunakan dalam evaluasi formatif, maka karakteristik kemandirian belajar tinggi sesuai dengan karakteristik tes bentuk esai yakni keruntutan dalam menempuh langkah-langkah pemecahan masalah, kemampuan untuk mengorganisir gagasan, membandingkan, menerapkan rumus-rumus, membedakan, menganalisis, mengevaluasi, membuat kesimpulan, mengembangkan solusi pemecahan masalah, menjelaskan prinsip secara psikologis serta menjelaskan hubungan sebab akibat. Hal yang terpenting bahwa tes bentuk esai dapat memberikan nilai umpan balik yang lebih kaya bagi siswa yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas belajar siswa secara maksimal. Tes bentuk esai memberikan kebebasan dalam mengekspresikan pemikiran dan gagasan sehingga mendorong siswa mengemukakan pendapat dengan uraian lebih mendalam dan mengemukakan hal-hal yang bersifat prinsip

sehingga dapat mengoptimalkan kualitas jawaban. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat juga diperlukan untuk mengukur belajar yang lebih kompleks seperti analisis, sintesis dan evaluasi. Kebebasan mengekspresikan diri dalam mengemukakan pendapat untuk menjawab pertanyaan bentuk esai juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selaras dengan tujuan yang ingin diraih guna mendorong kemandirian belajar.

Beberapa karakteristik tes bentuk esai tersebut di atas jika dibandingkan dengan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, maka siswa dengan kemandirian belajar tinggi dapat menanggapi tes formatif bentuk esai dengan baik. Karakteristik yang diuraikan di atas juga menunjukkan bahwa tes bentuk esai merupakan bentuk tes yang memerlukan pemikiran yang mendalam dalam menjawabnya. Hal ini berarti bahwa karakteristik tes bentuk esai sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yaitu usaha yang bersifat otonomi dalam mencapai kompetensi akademik, menyukai tugas terstruktur yang bersifat analitis kognitif, menganalisis suatu masalah sampai terorganisir dengan baik, dan berpikir spesifik.

Fakta yang mendukung beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa pencapaian rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan diberi tes formatif bentuk esai lebih tinggi dari siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Temuan ini sejalan dengan karakteristik kemandirian belajar tinggi dan karakteristik tes bentuk esai. Dengan demikian maka siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang diberi tes formatif bentuk esai memperoleh hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Ketiga, hipotesis penelitian yang menyatakan, “hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang diberi tes formatif bentuk esai lebih rendah dari siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda”, ternyata secara empiris tidak teruji oleh data. Hal ini terjadi karena pada umumnya siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah: (1) kurang inisiatif dalam belajar, lebih menyukai program pembelajaran yang telah terstruktur dan mengikuti program pembelajaran yang tujuannya sudah dirumuskan dengan jelas. (2) lebih menyukai pembelajaran yang bahan belajarnya telah ditentukan dengan jelas, cara belajarnya juga telah ditentukan dengan jelas. Sangat tergantung pada bimbingan dan penjelasan dari guru, selalu merasa khawatir kalau-kalau penafsirannya mengenai isi pelajaran kurang tepat, karena itu penjelasan dari guru dirasa sangat penting. Siswa-siswa seperti ini cenderung tidak berusaha sendiri, sebelum meminta bantuan orang lain. (3) Belum dapat menilai kemampuan sendiri, lebih

menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas, sehingga dapat mengarahkan kegiatan belajarnya untuk mencapai kriteria tersebut.

Jelasnya, karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah adalah sangat tergantung pada motivasi eksternal dan kurang inisiatif dalam belajar, lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur, dan mengikuti program pembelajaran yang tujuannya sudah dirumuskan dengan jelas, dan sangat tergantung pada pembelajaran guru. Sedangkan karakteristik bentuk tes formatif bentuk esai dibanding dengan tes pilihan ganda adalah, tes bentuk esai memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan tes pilihan ganda, yaitu dapat mendorong siswa untuk mengorganisasi gagasan, membandingkan, membedakan, menilai, membuat kesimpulan, mengembangkan solusi pemecahan masalah, menjelaskan prinsip secara psikologis dan menjelaskan hubungan sebab akibat. Di samping itu tes bentuk esai tidak memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berspekulasi dan untung-untungan, dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat secara tertulis. Tes bentuk esai dapat memberikan nilai umpan balik yang lebih kaya bagi siswa, dan dapat meningkatkan kinerja belajar siswa, yang selanjutnya bermuara pada peningkatan hasil belajar yang optimal.

Kendatipun tes bentuk esai lebih sulit dibanding dengan tes pilihan ganda namun jika dihubungkan dengan keberadaan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah nampaknya akibat dari kurangnya inisiatif dalam belajar, sangat tergantung pada motivasi eksternal, lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur, dan mengikuti program pembelajaran yang tujuannya sudah dirumuskan dengan jelas, dan sangat tergantung pada pembelajaran guru, maka siswa yang demikian tidak cukup termotivasi melalui pemberian tes formatif bentuk esai ataupun pilihan ganda. Artinya bentuk tes formatif apapun yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah hasilnya tetap sama. Dengan demikian, cukup berasal untuk menolak hipotesis yang menyatakan “hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang diberi tes formatif bentuk esai lebih rendah dari siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda”. Yang berarti pada tingkat kemandirian rendah, penggunaan tes formatif bentuk esai dan pilihan ganda tidak memberikan hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang berbeda.

Keempat, hipotesis penelitian yang menyatakan, “terdapat pengaruh interaksi antara bentuk tes formatif dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi”, ternyata secara empiris teruji oleh data. Hal ini terjadi karena, bentuk tes formatif bentuk esai dan pilihan ganda

memiliki tingkat keefektifan yang berbeda dalam mengukur hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa pada tingkat kemandirian yang berbeda. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang lebih tinggi pada tes bentuk esai, sebab tes bentuk esai itu sendiri memiliki karakteristik yang dapat dijangkau oleh mereka yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Tes bentuk esai menghendaki siswa untuk menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-kata sendiri, dan tes bentuk esai umumnya digunakan untuk mengukur hasil belajar tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi. Demikian pula, dilihat dari hasil belajar yang diukur, bentuk tes pilihan ganda sangat efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah, efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat sedang, dan kurang efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi; sedangkan tes bentuk esai kurang efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah, efektif mengukur untuk kemampuan kognitif tingkat sedang, dan paling efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi. Lebih lanjut dibanding tes pilihan ganda, tes bentuk esai masih memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat mendorong siswa untuk mengorganisasi gagasan, membandingkan, membedakan, menilai, membuat kesimpulan, mengembangkan solusi pemecahan masalah, menjelaskan prinsip secara psikologis dan menjelaskan hubungan sebab akibat. Di samping itu tes bentuk esai tidak memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berspekulasi dan untung-untungan, dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat secara tertulis. Tes bentuk esai dapat memberikan nilai umpan balik yang lebih kaya bagi siswa yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja belajar mereka, selanjutnya bermuara pada peningkatan hasil belajar yang optimal.

Dalam pengukuran hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi, tes bentuk esai dan pilihan ganda memiliki jangkauan yang berbeda. Tes bentuk esai efektif digunakan untuk mengukur hasil belajar diarah kognitif tingkat tinggi sedangkan bentuk tes pilihan ganda efektif untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif tingkat rendah dan sedang. Tes bentuk esai mempunyai jangkauan materi yang lebih sedikit dibanding dengan tes pilihan ganda. Sementara itu pada tes hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi jumlah butir tes yang lebih banyak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan menambah tingkat kesulitan tes tersebut. Hal ini disebabkan setiap butir tes memerlukan penyelesaian dan analisis untuk dapat menjawabnya dengan tepat.

Selanjutnya, sesuai dengan karakteristik yang dimiliki Mata Pelajaran Ekonomi, yaitu dalam belajar Ekonomi harus melibatkan pemikiran secara

deduktif dan induktif, kemampuan analisis dengan menggunakan Statistik dan Matematika Terapan, pengamatan, pola investigasi, serta kemampuan untuk menghubungkan gejala-gejala fisik dan sosial dan antara obyek Ilmu Ekonomi; maka karakteristik tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh tes bentuk esai. Beberapa karakteristik tes bentuk esai dan pilihan ganda seperti dijelaskan di atas dihubungkan dengan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah maka dapat dijelaskan bahwa pemberian kedua bentuk tes tersebut kepada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang berbeda terbukti dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pada tes bentuk esai sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah terbukti memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pada tes pilihan ganda. Temuan ini merupakan suatu bukti empiris bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih efektif diberikan tes formatif bentuk esai sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah lebih efektif untuk diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan proses pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa SMA Kelas II, yaitu: (1) Penggunaan tes formatif bentuk esai dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan penggunaan tes formatif bentuk pilihan ganda. (2) Bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, penggunaan tes formatif bentuk esai dalam evaluasi formatif dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan penggunaan tes formatif bentuk pilihan ganda. (3) Bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, penggunaan tes formatif bentuk esai dan bentuk pilihan ganda tidak memberikan hasil belajar yang berbeda. (4) Efektivitas penggunaan tes esai dan pilihan ganda dalam evaluasi formatif sangat tergantung pada tingkat kemandirian belajar siswa, pada tingkat kemandirian belajar tinggi lebih efektif digunakan tes formatif bentuk esai dan pada tingkat kemandirian belajar rendah lebih efektif digunakan tes formatif bentuk pilihan ganda.

Daftar Pustaka

- Depdiknas (2003). *Peringkat Nilai Ujian Akhir Nasional SMU/MA Tahun Pelajaran 2002/2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Badger, Elizabeth (2002). *Open-Ended Questions in Reading*. Massachusetts Department of Education. Diakses 14/2-2002 dari <http://ericae.net/pare/getvn.asp?v=3&n=4>.
- Bailey, Larry J (2002). *The Role of Formative Evaluation*. Diakses 14/2-2002 dari <http://www.siu.edu/~wed08/vitae.html>.
- Biggs, J.B. and P. J. Moore (1993). *The Process of Learning*. Sydney: Prencite Hall.
- Boston, Carol (2002). *The Concept of Formative Evaluation*. University of Maryland, College Park. Diakses 20/3-2002 dari <http://ericae.net/pare/getvn.asp?v=8&n=9>.
- Brueckner, Leo J., Foster E. Grossnickle, and John Reckzeh (1961). *Developing Mathematical Understanding in the upper Grades*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Cardy, Philip C (1991). *What is Self-Directed Learning, in Self Direction for Longlife Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Clardy, Alan (2002). *Understanding Self-Directed Learning*. Diakses 2/5-2002 dari <http://www.training-universitas.Com/magazine/self2.html>.
- Dali S. Naga (1992). *Pengantar Teori Sekor: pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Gunadarma.
- Ferguson, George A. and Yoshio Takane (1989). *Statistical Analysis In Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Fraenkel, Jack R (1980). *Helping Students Think and Value Strategies for Teaching the Social Studies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, inc.
- Gronlund, Norman E (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. Fifth Edition New York: Macmillan Publishing Company.
- Hari Setiadi (2001). "Studi Analisis Kemampuan Guru Mengajar dan Faktor lain yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa-siswa di Indonesia." *Matahari. Jurnal Pendidikan dan Manajemen PPs UHAMKA*, Vol. 1 No. 4. UHAMKA.

- Knowles, Malcolm S (1975). *Self-Directed Learning: What is Self-Directed Learning?* New York: The Adult Education Company.
- Nitko, Anthony J (1996). *Educational Assessment of Student*. Second Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: A Simon & Scuster Company, Prentice-Hall, Inc.
- Popham, W. James (1995). *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Needham Heights: Allyn and Bacon, A Simon & Schuster Company.
- Sudjana (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Arsito.
- Sumedi, Pudjo (2002). *Mengenal Belajar Siswa untuk Mengatasi Kegagalan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiersma, William and Stephen G. Jurs (1990). *Educational Measurement and Testing*. Massachusetts: Allyn & Bacon.

Biodata

Abdul Rahman A. Ghani. Lahir di Tangerang, 10 Maret 1961. Pendidikan: S2 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP), Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 1999, dan S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, tahun 2008. Staf pengajar pada FKIP dan PPs Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta. Karya ilmiah (buku): Penelitian di Perguruan Tinggi Peluang dan Tantangan (2006), Jabatan Akademik Proses dan Perlunya bagi Dosen Perguruan Tinggi (2008).

Kantor : Program Pascasarjana UHAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130

Telp.(021) 7256159 Fax.(021) 7206984

Rumah : Jl. Masjid Fatahillah XI/53 Rt 002/07 Sudimara Timur Ciledug
Kota Tangerang Banten 15151.

Telp.(021) 7307580 HP.081382339652